

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA-SISWI SMP KELAS VII SE  
KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

Muhammad Najib Baharsyah<sup>1</sup>, Intan Suraya Ellyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [m.najib95@yahoo.com](mailto:m.najib95@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi keberbakatan yang dimiliki siswa-siswi SMP Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP kelas VII Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali untuk Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 10 sekolah. Sampel yang dipilih sebanyak 5 sekolah, yaitu SMP N 1 Ampel, SMP N 2 Ampel, SMP PGRI, SMP Islam Sudirman, SMP Muhammadiyah 3 Ampel dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search*. Teknik analisis untuk mengolah, menganalisis, dan menilai hasil tes dengan menggunakan *software sport search*. Berdasarkan hasil tes keberbakatan yang terdiri dari keberbakatan pada cabang olahraga menyelam pada siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 2 siswa dengan persentase 1,24%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 35 siswa dengan presentase 21,74%, dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 27 siswa dengan presentase 16,77%. Keberbakatan pada cabang olahraga senam pada siswa yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 6 siswa dengan presentase 3,73% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 22 siswa dengan presentase 13,66%. Keberbakatan pada cabang olahraga atletik nomor lari cepat pada siswa yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 5 siswa dengan persentase 3,11%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 11 siswa dengan presentase 6,83% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa dengan presentase 0,62%. Keberbakatan pada cabang olahraga *trampolining* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 12 siswa dengan presentase 7,45%, dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa dengan presentase 1,24%. Keberbakatan pada cabang olahraga tenis meja siswa yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 9 siswa dengan presentase 5,59%, dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa dengan presentase 0,62%. Keberbakatan pada cabang olahraga lompat tinggi siswa yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 2 siswa dengan persentase 1,24%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 5 siswa dengan presentase 3,11%, dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 3 siswa dengan presentase 1,86%. Keberbakatan pada cabang olahraga *snow skiing* siswa yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 7 siswa dengan presentase 4,35%, dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa dengan presentase 1,24%. Keberbakatan pada cabang olahraga lompat jangkit siswa yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa dengan presentase 0,62%, dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa dengan presentase 0,62%. Keberbakatan pada cabang olahraga binaraga siswa yang memiliki kategori tidak

potensi berjumlah 2 siswa dengan persentase 1,24%. Keberbakatan pada cabang olahraga bolavoli siswa yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa dengan persentase 0,62%. Keberbakatan pada cabang olahraga *indoor cricket* siswa yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa dengan persentase 0,62%. Siswa yang mempunyai potensi paling banyak adalah cabang olahraga atletik nomor lari cepat dengan kategori cukup potensi berjumlah 5 siswa dengan persentase 3,11%. Kesimpulan pada hasil tes keberbakatan ini siswa cabang olahraga menyelam memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 64, sedangkan dalam kategori cukup potensi cabang olahraga atletik memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 8 siswa. Kategori cukup potensi total berjumlah 12 siswa pada tes keberbakatan *sport search* siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** Identifikasi Bakat Olahraga, Kelas VII SMP, Se-Kecamatan Ampel 2016/2017.

## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan setiap manusia. Selain untuk mendapatkan tubuh yang sehat, olahraga bisa dijadikan sebagai hobi atau kesenangan, bahkan olahraga bisa menjadi sumber mata pencaharian bagi mereka yang terjun secara profesional. Pada masa sekarang ini olahraga sangat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Berolahraga juga dijadikan sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar berbagai negara belahan dunia, terbukti bahwa adanya pesta olahraga antar negara seperti *Sea Games*, *Asean Games*, dan Olimpiade serta masih banyak pesta olahraga lainnya.

Dalam mewujudkan olahraga yang berprestasi, dibutuhkan kerja keras, latihan yang sistematis, pembinaan yang tepat, bibit atlet yang berbakat, pelatih yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai. Selain disebutkan di atas, faktor yang mempengaruhi olahraga prestasi diantaranya adalah kesesuaian atau ketepatan antara potensi atau bakat atlet dengan cabang olahraga yang dipilih, upaya untuk memilih atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu diperlukan pendekatan atau metode yang tepat. Komponen-komponen tersebut merupakan kesatuan yang saling

berhubungan. Pencapaian prestasi olahraga di Indonesia belum maksimal dan masih mengalami berbagai kendala. Sulitnya menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat, karena mencari atlet yang berbakat memang tidaklah mudah, banyak para pelatih berharap mendapat atlet sesuai dengan cabang yang diinginkan, tetapi semua itu perlu usaha dan juga pengalaman yang mumpuni sebagai seorang pelatih. Keberbakatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meraih prestasi. Untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat diantaranya dengan melakukan pembinaan olahraga sejak dini.

Olahraga di Kabupaten Boyolali saat ini yang paling populer adalah futsal. Banyak turnamen futsal diselenggarakan di setiap daerah kota maupun pelosok, perkembangan futsal di Boyolali mengalami perkembangan signifikan. Banyak dibangun lapangan futsal diberbagai kecamatan. Selain futsal, olahraga sepakbola di Boyolali juga banyak diminati oleh masyarakat, terbukti dalam beberapa tahun belakangan sering adanya turnamen sepakbola dan juga antar kecamatan. Ampel adalah satu-satunya kecamatan yang menjadi juara 3 kali berturut-turut, Kecamatan Ampel juga didukung

pemain-pemain muda yang sudah terlatih di klub-klub di Kabupaten Boyolali. Pada saat ini Kecamatan Ampel cukup dominan pada olahraga sepakbola, tetapi pada olahraga lain, seperti tenis meja, renang, bolavoli, pencak silat dan juga bolabasket masih dominan di kota atau kabupaten, untuk dapat meraih prestasi tersebut, diperlukan berbagai usaha mulai dari pembibitan, pembinaan dan pelatihan yang konsisten dan terencana.

Usaha untuk meningkatkan prestasi akan lebih mudah jika dilakukan sejak dini, agar dalam pemanduan bakat tersebut dapat mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan anak sehingga keberbakatan atau kemampuan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan keberbakatannya. Pemanduan bakat dapat dilakukan di klub-klub olahraga maupun di sekolah-sekolah. Selain klub, sekolah juga merupakan tempat yang ideal dan potensial bagi anak-anak yang berbakat olahraga. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satunya di bidang olahraga yang menuntut para pembina dan pelatih agar lebih cermat dan teliti untuk mendapatkan bibit atlet yang berbakat.

Berkembangnya bidang keolahragaan hendaknya para pembina maupun pelatih harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi. Salah satu upaya yang digunakan dalam pemanduan bakat olahraga adalah dengan menggunakan metode *sport search*. M. Furqon H. dan Sapta Kunta P. (2008: 75) menyatakan bahwa "*sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak".

Tes pemanduan bakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapat calon-calon atlet yang potensial. Dalam memperoleh calon atlet yang berkualitas memang sulit, untuk itu para ahli sudah berupaya untuk mengembangkan tes pemanduan bakat. *Sport search* adalah salah satu alat atau metode untuk menemukan atlet sesuai pada cabang olahraga yang dimiliki oleh individu tersebut, selain itu dalam menggunakan *sport search* ada syarat yang harus terpenuhi yang pada sebagian besar targetnya adalah anak usia dini. Adanya metode pemanduan bakat *sport search* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, terutama lingkungan sekolah. Masih banyak para pelatih dan guru pendidikan jasmani belum mengetahui metode pemanduan bakat *sport search*, sehingga pelatih atau guru pendidikan jasmani kurang memperhatikan bakat yang dimiliki siswanya. Kondisi inilah yang menghambat pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Hubungan antara pemerintah dengan lembaga sekolah atau klub-klub olahraga memang harus baik untuk mengatasi permasalahan prestasi olahraga di Indonesia.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu aset untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat. Meskipun Kecamatan Ampel tidak semua sekolah berstandar negeri tetapi bakat setiap siswa-siswi berbeda-beda. Khususnya sekolah swasta, meskipun ada sekolah yang terbatas fasilitasnya, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tes pemanduan bakat. Kecamatan Ampel adalah tempat yang ideal, selain belum terselenggaranya metode *sport search*, juga untuk mengetahui perkembangan olahraga dengan metode *sport search*. Untuk dapat mengembangkan olahraga di Kecamatan Ampel maupun

meningkatkan kualitas olahraga di Kabupaten Boyolali. Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga siswa Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Ampel tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa jumlah Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Ampel sebanyak 10 sekolah. Dari jumlah 10 Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Ampel tahun ajaran 2016 belum diketahui bakat olahraganya, karena belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat.

Pemerintah Kabupaten Boyolali pun sangat membutuhkan bibit-bibit atlet yang berkualitas. Dari 19 kecamatan di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Ampel adalah salah satunya. Pada pemanduan bakat kali ini diharapkan siswa-siswi ada yang berminat dan berbakat olahraga. setelah dibina dan dilatih supaya menjadi siswa yang terampil dan berprestasi, karena dalam tiap kejuaraan olahraga Kecamatan Ampel jarang mewakili atletnya untuk mewakili Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, bahwa pemanduan bakat olahraga sangat penting guna mencari anak-anak yang berbakat untuk dibina dan dilatih agar menjadi atlet yang berprestasi. Maka untuk mengidentifikasi potensi keberbakatan anak dalam olahraga menggunakan metode *sport search* untuk mengetahui cabang olahraga apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak tersebut. Maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Bakat Olahraga Siswa-Siswi SMP Kelas VII se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017".

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang

dikemukakan Rukaesih A. Maolani, dan Ucu Cahyana (2015: 28) metode penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang didasarkan pada bentuk masalah, merupakan suatu penelitian dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri, baik hanya satu atau lebih). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain".

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Ampel Kelas VII se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali untuk Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu sejumlah 5 sekolah dengan jumlah 805 siswa-siswi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sesuai dengan buku Rukaesih A. Maolani, dan Ucu Cahyana (2015: 56) "*purposive sampling* adalah teknik pemetaan sampel dengan tujuan tertentu atau pertimbangan, bukan didasarkan atas kelompok". Jumlah total 10 sekolah yang ada di Kecamatan Ampel, namun peneliti hanya mengambil 5 sekolah.

Untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini 10 butir tes *sport search*, macam tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) rentang lengan, (5) lempar tangkap bola tennis, (6) lempar bolabasket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multi tahap. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan untuk mengolah, menganalisis, dan menilai hasil tes dengan menggunakan *software sport search* dan modifikasi

*sport search* oleh M. Furqon H. dan Sapta Kunta P. (2008: 76).

## **HASIL PENELITIAN**

### 1. Deskriptif Data

Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap data dari tiap variabel penelitian. Data dari variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah data keberbakatan yang terdiri dari sepuluh (10) macam item tes yaitu: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, tes lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari 40 meter dan lari multistap (MFT). Berikut ini disajikan data hasil penelusuran bakat olahraga siswa-siswi SMP se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

- a. Klasifikasi hasil tes keberbakatan siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Ampel sebanyak 32 anak. Siswa-siswi yang masuk dalam kategori cukup potensi atau cukup berbakat olahraga hanya 6,25% siswa-siswi yang di peroleh dari data hasil tes. Dari jumlah siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Ampel sebanyak 32 orang, siswa-siswi yang memiliki kategori potensi olahraga sebanyak 0 siswa-siswi atau 0,00%, cukup potensi olahraga sebanyak 2 siswa atau 6,25% dan kurang potensi olahraga sebanyak 21 siswa-siswi atau 65,63%, tidak potensial olahraga sebanyak 9 siswa-siswi atau 28,13%. Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 ternyata yang memiliki cukup potensi atau cukup berbakat olahraga ada

2 siswa-siswi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 19 cukup potensi olahraga yang sesuai yaitu: olahraga menyelam (*diving*) dan *trampolining*.

- b. Klasifikasi hasil tes keberbakatan siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Ampel sebanyak 36 anak, siswa-siswi yang masuk dalam kategori cukup potensi atau berbakat olahraga 0,00% yang diperoleh dari data hasil tes. Dari jumlah siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 36 orang, siswa-siswi yang memiliki kategori potensi olahraga sebanyak 0 siswa-siswi atau 0,00%, cukup potensi olahraga sebanyak 0 siswa-siswi atau 0,00% dan kurang potensi olahraga sebanyak 13 siswa-siswi atau 36,11%, tidak potensial olahraga sebanyak 23 siswa-siswi atau 63,89%. Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 ternyata yang memiliki kurang potensi atau kurang berbakat olahraga 13 siswa-siswi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 15-18 kurang potensi olahraga yang sesuai yaitu olahraga menyelam (*diving*), *trampolining*, lari cepat (*sprint running*), tenis meja (*table tennis*).

- c. Klasifikasi hasil tes keberbakatan siswa-siswi kelas VII SMP PGRI Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa-siswi kelas VII SMP PGRI Ampel

sebanyak 30 anak, siswa-siswi yang masuk dalam kategori cukup potensi atau berbakat olahraga 10,00% yang diperoleh dari data hasil tes. Dari jumlah siswa-siswi kelas VII SMP PGRI Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 30 orang, memiliki kategori potensi olahraga sebanyak 0 siswa-siswi atau 0,00%, cukup potensi olahraga sebanyak 3 siswa-siswi atau 10,00% dan kurang potensi olahraga sebanyak 16 siswa-siswi atau 53,33%, tidak potensial olahraga sebanyak 11 siswa-siswi atau 36,67%. Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa-siswi kelas VII SMP PGRI Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 ternyata yang memiliki cukup potensi atau cukup berbakat olahraga hanya 3 siswa-siswi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 19 cukup potensi olahraga yang sesuai yaitu lari cepat (*sprint running*), lompat tinggi (*high jump*) dan lompat jauh (*long and triple jump*).

d. Klasifikasi hasil tes keberbakatan siswa-siswi kelas VII SMP Islam Sudirman Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa-siswi kelas VII SMP Islam Sudirman Ampel sebanyak 27 anak, siswa-siswi yang masuk dalam kategori cukup potensi atau berbakat olahraga 11,11% yang diperoleh dari data hasil tes. Dari jumlah siswa-siswi kelas VII SMP Islam Sudirman Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 27 orang, siswa-siswi yang memiliki kategori potensi olahraga sebanyak 0 siswa-siswi atau 0,00%, cukup potensi olahraga sebanyak 3 siswa-siswi atau 11,11% dan kurang potensi olahraga sebanyak 12 siswa-siswi atau 44,44%, tidak potensial olahraga sebanyak 12

siswa-siswi atau 44,44%. Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa-siswi kelas VII SMP Islam Sudirman Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 ternyata yang memiliki cukup potensi atau cukup berbakat olahraga 3 siswa-siswi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 20 cukup potensi olahraga yang sesuai yaitu lari cepat (*sprint running*).

e. Klasifikasi hasil tes keberbakatan siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Ampel sebanyak 36 anak, siswa-siswi yang masuk dalam kategori cukup potensi atau berbakat olahraga 11,11% yang diperoleh dari data hasil 10 tes yang sudah dilakukan. Dari jumlah siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 36 orang, siswa-siswi yang memiliki kategori potensi olahraga sebanyak 0 siswa-siswi atau 0,00%, cukup potensi olahraga sebanyak 4 siswa-siswi atau 11,11% dan kurang potensi olahraga sebanyak 26 siswa-siswi atau 72,22%, Tidak potensial olahraga sebanyak 6 siswa-siswi atau 16,67%. Berdasarkan hasil tes keberbakatan dengan *sport search* pada siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 ternyata yang memiliki cukup potensi atau cukup berbakat olahraga 4 siswa-siswi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, total skor hasil tes keberbakatan dengan *sport search* total nilai 20 dan 21 cukup potensi olahraga yang sesuai yaitu menyelam (*diving*), lompat tinggi (*high jump*), lari cepat (*sprint running*) dan *snow skiing*.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Tahap I

Pengidentifikasi anak-anak usia (11-15 tahun) dilakukan dengan seleksi sederhana, yaitu dengan mengumpulkan siswa-siswi di satu tempat yaitu lapangan sepak bola di desa, dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari masing-masing sekolah, terdiri dari arah barat, utara, selatan dan tengah. Guru masing-masing sekolah membantu peneliti dalam menyeleksi yang akan digunakan sebagai sampel berdasarkan kriteria seperti yang sudah dikemukakan pada bab III. Tahap tersebut bertujuan untuk menyeleksi siswa-siswi untuk diikutsertakan dalam tes kedua.

b. Tahap II

Hasil tes pertama segera dikumpulkan untuk dianalisis oleh petugas (Tim Pemandu Bakat) di sekolah masing-masing. Tahap II ini bertujuan untuk mengetahui gambaran (profil) potensi siswa-siswi sehingga dapat diidentifikasi bakat olahraga mereka. Tes yang digunakan terdiri dari 10 butir tes untuk mengukur bentuk ukuran tubuh (antropometri) dan kemampuan fisik. Siswa-siswi terbaik dari hasil tes tahap pertama yang memenuhi bagian kriteria, kemudian disalurkan sesuai dengan kemampuan dan rekomendasi cabang olahraga masing-masing. Tes ini dapat dilakukan di pusat-pusat pembinaan olahraga di tingkat dasar.

c. Tahap III

Tahap analisis data, setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data atau analisis data. Untuk mengetahui tingkat keberbakatan siswa-siswi data di olah dengan menggunakan teknik modifikasi *sport search* dengan rangkaian pengolahan data. Adapun hasil penyusunan klasifikasi tingkat kepotensian pada siswa-siswi kelas VII SMP Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 yang

telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. Klasifikasi Tes Keberbakatan pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)
1	27 – 30	Sangat Potensial	0	0,00%
2	23 – 26	Potensial	0	0,00%
3	19 – 22	Cukup Potensial	12	7,45%
4	15 – 18	Kurang Potensial	88	54,66%
5	< 15	Tidak Potensial	61	37,89%

Dari hasil analisis di atas, berikut ini disajikan data hasil identifikasi bakat olahraga pada siswa-siswi kelas VII SMP Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Cabang Olahraga	Kategori	Jumlah Siswa	%
1	Menyelam ( <i>Diving</i> )	Cukup Potensi	2	1,24%
		Kurang Potensi	35	21,74%
		Tidak Potensi	27	16,77%
2	Senam ( <i>Gymnastics</i> )	Kurang Potensi	6	3,73%
		Tidak Potensi	22	13,66%
3	Lari cepat ( <i>Sprint Running</i> )	Cukup Potensi	5	3,11%
		Kurang Potensi	11	6,83%
		Tidak Potensi	1	0,62%
4	Trampolining	Cukup Potensi	1	0,62%
		Kurang Potensi	12	7,45%
		Tidak Potensi	2	1,24%
5	Tenis meja ( <i>Table Tennis</i> )	Kurang Potensi	9	5,59%
		Tidak Potensi	1	0,62%
6	Lompat tinggi ( <i>High Jump</i> )	Cukup Potensi	2	1,24%
		Kurang Potensi	5	3,11%
		Tidak Potensi	3	1,86%
7	Snow skiing	Cukup Potensi	1	0,62%
		Kurang Potensi	7	4,35%
		Tidak Potensi	2	1,24%
8	Lompat jangkit ( <i>Long and Triple Jump</i> )	Cukup Potensi	1	0,62%
		Kurang Potensi	1	0,62%
		Tidak Potensi	1	0,62%
9	Binaraga ( <i>Powerlifting</i> )	Tidak Potensi	2	1,24%
10	Bolavoli ( <i>Volleyball</i> )	Kurang Potensi	1	0,62%
11	Indoor Cricket	Kurang Potensi	1	0,62%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes keberbakatan, belum ada yang mendapatkan hasil sangat potensi dan potensi. Hasil yang terbaik adalah cukup potensi, maka akan disebutkan hasil yang ada sesuai hasil penelitian. Dari cabang olahraga menyelam pada siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 1,24%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 35 siswa-siswi dengan presentase 21,74% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 27 siswa-siswi dengan presentase 16,77%. Senam pada siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 6 siswa-siswi dengan presentase 3,73% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 22 siswa-siswi dengan presentase 13,66%. Atletik nomor lari cepat pada siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 5 siswa-siswi dengan persentase 3,11%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 11 siswa-siswi dengan presentase 6,83% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62%. *Trampolining* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 12 siswa-siswi dengan presentase 7,45% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan presentase 1,24%. Tenis meja siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 9 siswa-siswi dengan presentase 5,59% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62%. Lompat tinggi siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 1,24%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 5 siswa-siswi dengan

presentase 3,11% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 3 siswa-siswi dengan presentase 1,86%. *Snow skiing* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 7 siswa-siswi dengan presentase 4,35% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan presentase 1,24%. Lompat jangkit siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62%. Binaraga siswa-siswi yang memiliki kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 1,24%. Bolavoli siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%. *Indoor cricket* siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%.

Dari hasil analisis di atas dapat diidentifikasi bahwa siswa-siswi yang memiliki jumlah atau skor yang tinggi pada tes lari kelincahan, lari 40 meter, lari multi tahap serta loncat tegak kemungkinan berpotensi pada cabang olahraga atletik, hasil yang paling dominan diantara cabang olahraga yang lain, terutama pada nomor lari cepat dengan kategori cukup potensi dengan jumlah 5 siswa-siswi dan dengan presentase 3,11%. Pada nomor lompat ada 3 siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi, sehingga hasil tes keberbakatan ini cabang olahraga atletik memiliki hasil yang paling banyak dalam kategori cukup potensi. Pada cabang olahraga menyelam memiliki jumlah yang paling banyak dari semua kategori yaitu 64 siswa-siswi. Pada hasil tes

keberbakatan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dataran tinggi kemungkinan besar berpengaruh pada kondisi fisik siswa-siswi pada tes keberbakatan *sport search* kelas VII SMP se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Keberbakatan pada cabang olahraga menyelam atau *diving* pada siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 1,24%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 35 siswa-siswi dengan presentase 21,74% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 27 siswa-siswi dengan presentase 16,77%.
2. Keberbakatan pada cabang olahraga senam atau *gymnastics* pada siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 6 siswa-siswi dengan presentase 3,73% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 22 siswa-siswi dengan presentase 13,66%.
3. Keberbakatan pada cabang olahraga atletik nomor lari cepat atau *sprint running* pada siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 5 siswa-siswi dengan persentase 3,11%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 11 siswa-siswi dengan presentase 6,83% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62%.
4. Keberbakatan pada cabang olahraga *trampolining* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 12 siswa-siswi dengan presentase 7,45% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan presentase 1,24%.
5. Keberbakatan pada cabang olahraga tenis meja atau *table tennis* siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 9 siswa-siswi dengan presentase 5,59% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62%.
6. Keberbakatan pada cabang olahraga lompat tinggi atau *high jump* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 1,24%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 5 siswa-siswi dengan presentase 3,11% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 3 siswa-siswi dengan presentase 1,86%.
7. Keberbakatan pada cabang olahraga *snow skiing* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 7 siswa-siswi dengan presentase 4,35% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan presentase 1,24%.
8. Keberbakatan pada cabang olahraga lompat jangkit atau *long and triple jump* siswa-siswi yang memiliki kategori cukup potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%, kemudian yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62% dan dalam kategori tidak potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan presentase 0,62%.
9. Keberbakatan pada cabang olahraga binaraga atau *powerlifting* siswa-siswi yang memiliki kategori tidak potensi berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 1,24%.

10. Keberbakatan pada cabang olahraga bolavoli atau *volleyball* siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%.
11. Keberbakatan pada cabang olahraga *indoor cricket* siswa-siswi yang memiliki kategori kurang potensi berjumlah 1 siswa-siswi dengan persentase 0,62%.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil simpulan keberbakatan siswa-siswi kelas VII SMP se-Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 yang telah diketahui di atas maka berimplikasi pada pemilihan, pembinaan dan pengembangan siswa pada cabang-cabang olahraga yang diutamakan pada olahraga yang memiliki tingkat keberbakatan paling dominan. Cabang olahraga yang paling dominan di Kecamatan Ampel berdasarkan prioritas adalah: (1) atletik, (2) menyelam, (3) senam. Berdasarkan hasil ketiga cabang olahraga tersebut, maka dapat dikembangkan atau dilatih kepada siswa/siswi, yaitu dengan cara memasukan siswa/siswi ke klub sesuai hasil pada cabang olahraganya agar dapat menambah minat. Dukungan orang tua wali dan juga guru sangat berpengaruh pada peningkatan cabang olahraga siswa/siswi. Memberikan kesempatan pada siswa/siswi untuk meningkatkan keterampilan guna bekerja dengan komputer dengan cara mengintegrasikan bidang pembelajaran teknologi dengan pendidikan jasmani. Program *sports search* dirancang untuk berusaha terus-menerus hingga siswa/siswi dewasa, olahraga yang sesuai dengan siswa/siswi yang berusia 12 tahun mungkin akan kurang sesuai dengan seorang siswa/siswi lain yang berusia 13 tahun sewaktu siswa/siswi telah mengalami dorongan pertumbuhan, maka ijinkanlah siswa/siswi untuk melengkapi *sport*

*search* setidaknya pada basis tahunan. Berikan waktu kepada siswa/siswi untuk selalu mengembangkan bakat dan minatnya antara lain berlatih dengan sesuai cabang olahraga sebagai contoh seorang pelari jarak pendek harus berlatih pada bidangnya bukan berlatih dengan bidang lain, seorang pesepakbola berlatih dengan bola kaki bukan dengan bolabasket sebagai contoh yang sederhana.

### **Saran**

1. Untuk SMP se-Kecamatan Ampel sebelum dilakukan pembinaan dan pelatihan secara berkesinambungan, metode pemanduan bakat dengan *sport search* perlu diadakan secara periodik.
2. Dari hasil tes keberbakatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa cabang olahraga atletik memiliki hasil yang tertinggi, maka untuk SMP se-Kecamatan Ampel perlu mengadakan pemilihan, pembinaan dan pengembangan siswa pada cabang olahraga atletik.
3. Perlu diadakan pembinaan olahraga usia dini oleh guru dan orangtua dengan memperhatikan faktor-faktor bakat dan potensi yang mempengaruhi prestasi olahraga.
4. Mengingat kondisi yang ada di Kecamatan Ampel maka perlu adanya perhatian dan kerjasama yang baik antara dinas terkait dengan pemerintah Kabupaten Boyolali mengenai pendanaan dalam pelaksanaan tes keberbakatan dengan metode *sport search*.
5. Kurangnya dukungan orang tua akan adanya potensi yang ada pada anaknya untuk dibinakan sesuai dengan potensi, mengingat di Kecamatan Ampel banyaknya pelatih olahraga yang berkompeten di bidangnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Suhendro. 1999. *Ilmu Kepeleatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arma Abdullah dan Agus Manadji. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bompa, O. Tudor. 1990. *Theory And Methodology of Training. The key to Athletic Performance*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdikbud. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2014, 81-87.
- Kemenpora. 2005. Statistik Keolahragaan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, Vol. 3, No. 2, Desember 2014, 156-159.
- M. Furqon Hidayatulloh. 2002. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- M. Furqon Hidayatulloh & Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search (Aussie Sport)*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- M. Furqon Hidayatulloh & Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kemenpora RI. Tahun 2008.
- Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- The ACC/NCAS. 1990. *Begining Coaching*. Australian Coaching Council Incorporated. *International Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 1 (2) (2014), 101.
- Winarno. M. E. 2006. Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2014, 81-87.
- Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifudin. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.